

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH KONSUMSI TAHU RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN RAMBUTAN KOTA TEBING TINGGI**

SKRIPSI

**OLEH :
FACHRI PRADANA
18.822.0033**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/23

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH KONSUMSI TAHU RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN RAMBUTAN KOTA TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH :
FACHRI PRADANA
18.822.0033**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 3/7/23

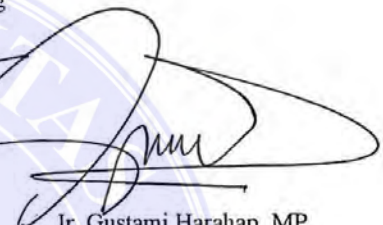
Access From (repository.uma.ac.id)3/7/23

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR -FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH KONSUMSI TAHU
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN RAMBUTAN
KOTA TEBING TINGGI
Nama : FACHRI PRADANA
NIM : 188220033
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Pembimbing I


Ir. Gustami Harahap, MP
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Prof. Dr. Ir. Zuhri Noer, MP
Dekan


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 03 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan nama, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi –sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Mei 2023



Fachri Pradana
188220033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fachri Pradana

NIM : 188220033

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tahu Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi”. Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 17 Mei 2023

Yang Menyatakan



Fachri Pradana

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka jumlah konsumsi pangannya akan semakin rendah, namun pada hakikatnya pendapatan rumah tangga yang tinggi tidak menurunkan jumlah konsumsi tahu di daerah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsumsi tahu; untuk menganalisis pengaruh selera masyarakat, jumlah pendapatan masyarakat, dan etnik masyarakat terhadap jumlah konsumsi tahu rumah tangga di daerah penelitian. Metode survei merupakan teknik riset dimana informasi yang dikumpulkan dengan menyebarkan koesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata – rata jumlah sebesar 13,00kg/rumah tangga/bulan dengan jumlah tertinggi sebesar 36,00 kg/rumah tangga/bulan dan yang terendah sebesar 5,20 kg/rumah tangga/bulan. Sedangkan untuk biaya konsumsi tahu per rumah tangga, dari seluruh sampel di peroleh rata – rata biaya konsumsi tahu sebesar Rp. 133.773/bulan/rumah tangga, dengan biaya konsumsi tahu tertinggi Rp. 360.000/bulan/rumah tangga sedangkan yang terendah biaya konsumsi tahu sebesar Rp. 60.000/bulan/rumah tangga; untuk ketiga variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah konsumsi tahu rumah tangga ialah variabel Selera (X1) untuk variabel pendapatan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan dan untuk variabel Etnik (X3) hampir berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah konsumsi tahu rumah tangga di kecamatan rambutan kota tebing tinggi.

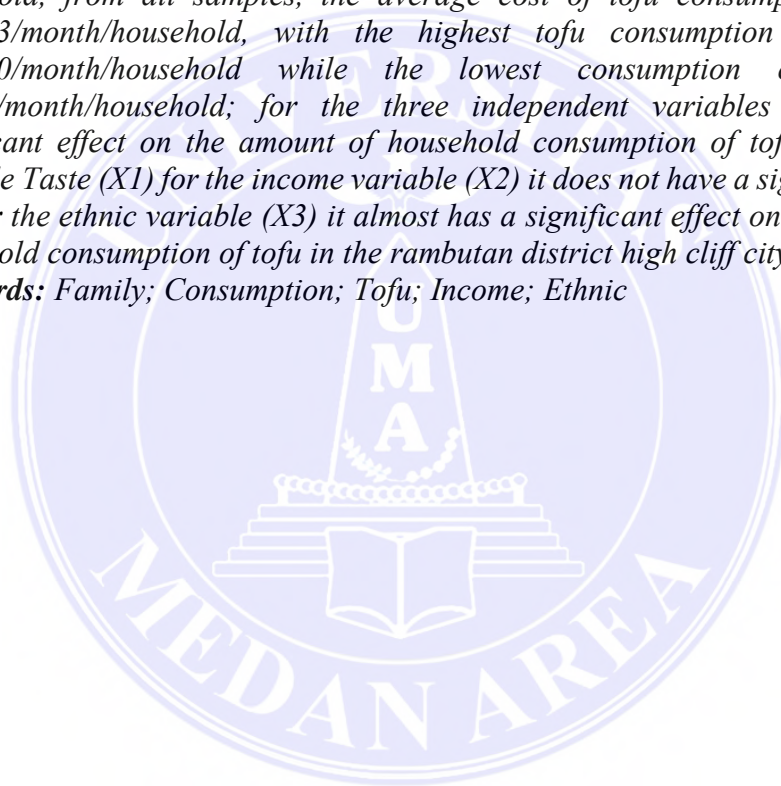
Kata Kunci : Keluarga; Konsumsi; Tahu; Pendapatan; Etnik

ABSTRACT

This research is based on a theory which states that the higher the income, the lower the amount of food consumption, but in essence high household income does not reduce the amount of tofu consumption in the study area. This study aims to analyze the level of consumption of tofu; to analyze the effect of people's tastes, the amount of people's income, and people's ethnicity on the amount of household consumption of tofu in the study area. The survey method is a research technique in which information is collected by distributing questionnaires. The number of respondents in this study were 60 households.

Based on the research results, it is known that the average amount is 13.00 kg/household/month with the highest amount being 36.00 kg/household/month and the lowest being 5.20 kg/household/month. As for the cost of tofu consumption per household, from all samples, the average cost of tofu consumption was Rp. 133,773/month/household, with the highest tofu consumption cost of Rp. 360,000/month/household while the lowest consumption cost is Rp. 60,000/month/household; for the three independent variables that have a significant effect on the amount of household consumption of tofu, namely the variable Taste (X1) for the income variable (X2) it does not have a significant effect and for the ethnic variable (X3) it almost has a significant effect on the amount of household consumption of tofu in the rambutan district high cliff city.

Keywords: Family; Consumption; Tofu; Income; Ethnic



RIWAYAT HIDUP

FACHRI PRADANA dilahirkan pada tanggal 09 Mei 2000 di Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Fadli Yanto dan Ibu Sri Wati.

Pendidikan Taman Kanak –Kanak (TK) Swasta Budi Dharma Kota Tebing Tinggi dan Pendidikan Sekolah Dasar di (SD) Negeri 163094 Kota Tebing Tinggi dan Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negeri 9 Kota Tebing Tinggi, Selanjutnya Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Tebing Tinggi Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).

Pada bulan september 2018, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi Asisten Praktikum Kimia Dasar pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Program Studi Biologi Fakultas Pertanian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Pada tahun 2020 penulis pernah menjadi Penerima Beasiswa Bank Indonesia dan Bergabung dengan Komunitas Penerima Beasiswa Bank Indonesia (GenBI). Pada tahun 2022 penulis juga pernah mendapatkan beasiswa Pengembangan Pendidikan Akademik dan Pada Tahun yang sama Penulis juga mendapatkan Beasiswa dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi.

Selain itu, selama menjadi mahasiswa penulis juga pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT. Benih Induk Padi Tanjung Morawa Tahun ajaran 2021/2022, dan Aktif di beberapa organisasi internal kampus yaitu Cikal Nursery dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (HIMAGRI).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tahu Rumah Tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi”. Serta teriringkan sholawat penulis tujukan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mewariskan kitab kebenaran sebagai petunjuk dan ihtibar untuk kita semua.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata Satu Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D selaku Ketua Komisi Pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ir. Gustami Harahap, MP Selaku Anggota Komisi Komisi Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP Selaku Ketua Sidang penulis yang memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Ibu Rika Fitri Ilvira, S.TP, M.Sc Selaku Sekretaris Seminar dan Sidang penulis yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Drs. Khairul Saleh, MMA Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
8. Bapak dan Ibu serta Staff pegawai Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
9. Kedua Orang Tua saya tercinta dan terkasih, Ayahanda Fadli Yanto dan Ibunda Sri Wati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta mendukung saya baik dari segi moril, materil, dan spritual. Serta memberikan saya motivasi dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini. Melihat perjuangan dan penuh pengorbanan serta senyum bahagia kalian dimasa tua kelak adalah alasan saya untuk tetap berdiri tegak berjuang meskipun banyak sekali rintangan dan halangan yang menghadang.
10. Kedua adik saya tercinta dan terkasih, Reival Aulia dan Puan Naysila mungkin kita bertiga berbeda seperti matahari dan bulan tetapi darah yang mengalir melalui ketiga hati kita yang membuat kita selalu merangkul dan saling support satu sama lain.
11. Bapak Dan Ibu Serta Staff Pegawai Kantor Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi yang membantu mempermudah saya dalam proses izin riset.
12. Pihak Bank Indonesia yang memberikan Beasiswa kepada penulis selama 1 tahun sehingga Penulis dapat menjalani Pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

13. Pihak Badan Amil Zakat Nasional Kota Tebing Tinggi yang memberikan penulis bantuan berupa sejumlah materi sehingga penulis terbantu untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Pihak Kemendikbud yang telah memberikan beasiswa kepada penulis sehingga penulis dapat menjalani pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
15. Sahabat saya terkhususnya Muhammad Ramadhan, S.Pt selaku wisudawan peraih IPK tertinggi dari Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara yang telah memberi semangat dan membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
16. Kepada Sahabat beserta saudara di kos wak mael terkhususnya Aldi Wahyu Firmansya, S.T , Rahmad Gunawan, S.T dan adik kami yg paling kecil di kos Andi Syahputra
17. Kepada Sahabat –Sahabat saya Laila Kadarshi, S.P , M.Ikbal Nur Irsyad, S.P, Sonia Yoesuf Munthe, S.P, Adellia Anggraini Pohan, S.P, Juli Winando Lumbantoruan S.P dan Annisa Febriani Eksupa, S.P yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta seluruh rekan – rekan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya stambuk 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
18. Teman Sekelas saya Kelas Agribisnis A-1 Stambuk 2018 yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis.

19. Seluruh teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya teman-teman satu angkatan saya 2018 Agribisnis maupun Agroteknologi.

20. Seluruh teman-teman Himpunan Mahasiswa Agribisnis dan Unit Kegiatan Mahasiswa Cikal Nursery yang telah memberikan pengalaman bagi penulis.

Semua Pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Dan penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi ke semua pihak pembaca dan khususnya bagi penulis. Aamiin Ya Rabbal Al-Amin

Wallahul muwaffiq ila aqwamit-thariiq
Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

FACHRI PRADANA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kedelai.....	9
2.2 Tahu.....	10
2.3 Fungsi Permintaan Konsumsi.....	10
2.4 Landasan Teori	12
2.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	12
2.5 Elastisitas Harga	17
2.6 Elastisitas Pendapatan	18
2.7 Elastisitas Substitusi.....	18
2.8 Pola Konsumsi.....	18
2.9 Penelitian Terdahulu.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Sampel.....	30
3.3.1 Data Primer	31
3.3.2 Data Sekunder.....	31
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.4.3 Regresi Linier Berganda	34
3.4.4 Uji Hipotesis	35
3.5 Definisi Operasional Variabel	37

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
4.1 Profil Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Luas dan Letak Geografis Kecamatan Rambutan.....	40
4.2 Demografi.....	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Hasil Penelitian.....	45
5.1.1 Karakteristik Sampel	46
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	46
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	46
5.1.4 Jenis Tahu Yang Dikonsumsi.....	46
5.2 Jumlah Konsumsi Tahu di Kecamatan Rambutan.....	47
5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tahu Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan.....	50
5.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	51
5.3.2 Hasil Uji Hipotesis	52
5.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

No.	Hal.
1. Komposisi Zat-Zat Gizi yang Terkandung dalam 100 gram Kedelai	2
2. Komposisi Zat-Zat Gizi yang Terkandung dalam 100 gram Tahu.....	3
3. Konsumsi Produk Pangan Rumah Tangga Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi Bulan Mei Tahun 2022.....	4
4. Pelaku UMKM Produksi Tahu Kota Tebing Tinggi	4
5. Biaya Produksi Tahu per Tahun.....	4
6. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi.....	28
7. Pelaku UMKM Produksi Tahu Kota Tebing Tinggi	28
8. Responden per Kelurahan di Kecamatan Rambutan.....	30
9. Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Rambutan Kota Tebing – Tinggi.....	40
10. Jumlah Penduduk Per Kelurahan di Kecamatan Rambutan Tahun 2021	41
11. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Rambutan Tahun 2021	42
12. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rambutan Tahun 2021	42
13. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rambutan Tahun 2021	42
14. Jumlah Rumah Tangga per Kelurahan di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2021	43
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51
17. Hasil Uji F Hitung.....	52
18. Hasil Uji T Hitung.....	53

DAFTAR GAMBAR

No.	Hal.
1. Kerangka Pemikiran.....	8



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Hal.
1. Koesioner Penelitian.....	65
2. Karakteristik Konsumen Tahu di Kecamatan Rambutan	68
3. Jumlah Konsumsi Tahu Berdasarkan Jenis Tahu.....	70
4. Hasil Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tahu	72
5. Dokumentasi Penelitian.....	77
6. Peta Lokasi Penelitian	81
7. Surat Pengantar Riset/Penelitian	82
8. Surat Selesai Riset/Penelitian.....	83



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis merupakan setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri ataupun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Agribisnis dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Subsistem agribisnis hilir (*down-strem agribusiness*) yakni aktivitas penanganan pasca panen dan pengolahan berbagai hasil usaha tani menjadi berbagai produk olahan dan produk turunan (Saragih, 1999 dalam Setiawan 2012).

Dalam Produk Pertanian, hampir seluruh komoditas hasil pertanian dapat diolah, hal ini yang menyebabkan terjadinya keputusan pembelian untuk melakukan pembelian terhadap produk yang telah di tawarkan. Menurut Indrasari (2019) keputusan pembelian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang konsumen dalam melakukan pembelian terhadap produk yang dijual oleh produsen.

Keputusan pembelian adalah hasil yang diperoleh dari pemilihan beberapa jalur yang tersedia dalam melakukan pembelian. Keputusan pembelian merupakan salah satu kegiatan konsumen yang mengarah pada suatu pembelian barang atau jasa setiap hari konsumen akan memikirkan barang atau jasa apa yang akan mereka beli untuk dikonsumsi (Sholihat, 2018).

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan dan merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai merupakan tanaman pangan

utama strategis terpenting setelah padi dan jagung. Begitu besarnya kontribusi kedelai dalam hal penyediaan bahan pangan bergizi bagi manusia sehingga kedelai biasa dijuluki sebagai *Gold from the Soil*, atau sebagai *World's Miracle* mengingat kualitas asam amino proteinnya yang tinggi, seimbang dan lengkap (Aldillah, 2015).

Kedelai adalah salah satu tanaman pangan yang penting di Indonesia dan merupakan satu dari lima komoditas utama di Indonesia dengan target swasembada. Kedelai mengandung gizi yang tinggi karena mengandung protein nabati dan antioksidan. Olahan biji kedelai dapat dibuat menjadi berbagai bentuk seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, tepung kedelai, minyak kedelai, serta taosi atau tauco. Kedelai memiliki dua jenis yaitu kedelai biji hitam dan kedelai biji kuning. Komposisi zat-zat gizi yang terkandung dalam kedelai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Zat-Zat Gizi yang Terkandung dalam 100 gram Kedelai

Bahan	Energi (Kal)	Kadar Air (%)	Protein (%)	Lemak (%)	Serat Kasar (%)	Karbohidrat (%)
Kedelai (B.Hitam)	385	12,3	33,3	15,6	4,3	35,4
Kedelai (B.Kuning)	400	10,2	35,1	17,7	4,2	32,0

Sumber : Departemen Kesehatan, 2016

Berdasarkan pada (Tabel 1) menunjukkan bahwa kedelai (B.Hitam) bahwasannya karbohidrat tertinggi sebesar 35,4% sedangkan kedelai B. Kuning menunjukkan karbohidrat hanya sebesar 32,0%. Sehingga Tahu salah satu makanan penuh dengan kandungan gizi, sehat untuk dikonsumsi dan digemari untuk masyarakat Indonesia (Mbae, 2020). Komposisi zat-zat gizi yang terkandung dalam tahu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Zat-Zat Gizi yang Terkandung dalam 100 gram Tahu

Komponen	Jumlah
Kalori (kkal)	80
Air (Gram)	82,2
Protein (gram)	10,9
Lemak (gram)	4,7
Karbohidrat (gram)	0,8
Kalsium (mg)	223
Fosfor (mg)	183
Zat besi (mg)	3,4

Sumber : Suprapti, 2005

Umumnya, masyarakat Indonesia mengkonsumsi tahu sebagai panganan pendamping nasi. Dalam perkembangannya tahu diolah dan disajikan sebagai aneka panganan siap saji lainnya (BSN, 2012). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dari Badan Pusat Statistik pada periode 2012 hingga 2018 tercatat pengeluaran per kapita dalam setahun untuk konsumsi tempe dan tahu terus meningkat.

Menurut teori konsumsi secara umum dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula konsumsinya, namun hal tersebut tidak sesuai untuk teori konsumsi pangan. Pada hukum Beneth yang menganalisis hubungan pendapatan dengan kualitas konsumsi pangan. Beneth menemukan bahwa peningkatan pendapatan akan mengakibatkan individu cenderung meningkatkan kualitas konsumsi pangannya dengan harga yang lebih mahal per unit gizinya bukan terhadap jumlahnya. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi pangan beralih menjadi mengkonsumsi pangan yang lebih bernilai gizi tinggi (Ariyani, 2014).

Konsumsi tahu di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi merupakan konsumsi produk pangan yang memiliki protein nabati tertinggi nomor satu diantara jenis produk pangan lainnya. Berikut data rata-rata konsumsi produk

pangan di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi Bulan Mei Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Konsumsi Produk Pangan Rumah Tangga Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi Bulan Mei Tahun 2022

Bulan Mei	Produk Pangan (Kg)				
	Daging	Tahu	Tempe	Telur	Ikan
Rata-Rata	145,7	175,84	120,88	134,88	392

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 4. Pelaku UMKM Produksi Tahu Kota Tebing Tinggi

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Padang Hulu	7	35
2	Tebing Tinggi Kota	1	5
3	Rambutan	8	40
4	Bajenis	1	5
5	Padang Hilir	3	15

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Tebing Tinggi, 2022

Berdasarkan data diatas (Tabel 3) menunjukkan bahwa pelaku UMKM Produksi Tahu Kota Tebing Tinggi menurut Dinas Perdagangan Kota Tebing Tinggi terbanyak terdapat di Kecamatan Rambutan yaitu sebanyak 8 pelaku usaha UMKM dengan persentase 40%. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

Tabel 5. Biaya Produksi Tahu per Tahun

Tahun Produksi	Jumlah Kedelai (kg)	Total Biaya
2019	40	555.000
2020	45	595.000
2021	80	1.195.000

Sumber : Data Primer diolah 2022

Dari tabel 4 diatas dapat kita lihat bersama hasil produksi tahu untuk tiap tahunnya selalu meningkat secara tidak langsung konsumsi masyarakat di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi terbilang tinggi. Hal ini juga ditunjukkan

dari tabel 3 dimana rata-rata masyarakat konsumsi tahu sebesar 175,84 kg atau sama halnya dengan sekitar 5,82 kg/Kepala Keluarga/Bulan atau di dalam sehari masyarakat di daerah Kecamatan Rambutan dapat mengkonsumsi tahu itu sendiri sebanyak 122 gr/Kepala Keluarga/Hari, maka dengan ini dapat dikatakan hal yang bagus dikarenakan kita ketahui bersama tahu memiliki gizi yang tinggi dan baik untuk kesehatan tubuh kita dan secara tidak langsung ini juga sangat sejalan dengan adanya program pemerintah untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, kualitas pangan, kualitas hidup dan asupan gizi. Perlu kita ketahui bersama bahwasannya ada beberapa indikator yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tahu diantaranya ada : selera, pendapatan, dan etnik masyarakat setempat. Dari beberapa indikator tersebut untuk indikator pendapatan dan harga dapat dikatakan tidak terlalu berpengaruh terhadap kebutuhan pokok yang akan di konsumsi itu disebabkan kebutuhan pokok dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan kita tidak dari seberapa signifikannya pendapatan atau harga dari kebutuhan pokok itu sendiri.

Dengan penjabaran latar belakang diatas hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor - Faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi tahu rumah tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Tingkat Konsumsi Tahu di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi?

2. Bagaimana pengaruh selera masyarakat, jumlah pendapatan keluarga, etnik terhadap jumlah konsumsi tahu di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat konsumsi tahu di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk Menganalisis pengaruh selera masyarakat, jumlah pendapatan keluarga, etnik terhadap jumlah konsumsi tahu di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi

1.4 Hipotesis Penelitian

Diduga terdapat beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi tahu rumah tangga di Kecamatan Rambutan ialah selera, pendapatan, dan etnik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
2. Bagi Pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa depan.
3. Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja dalam peningkatan pangan masyarakat sekitar.
4. Bagi pihak yang membutuhkan, di harapkan dapat menjadi bahan pustaka dan informasi untuk masalah di masa depan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mendekati faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi tahu ada 3 hal yang dapat dilihat dan dapat yaitu Tingkat Selera Masyarakat, Pendapatan Masyarakat, serta Etnik (Budaya) Masyarakat setempat.

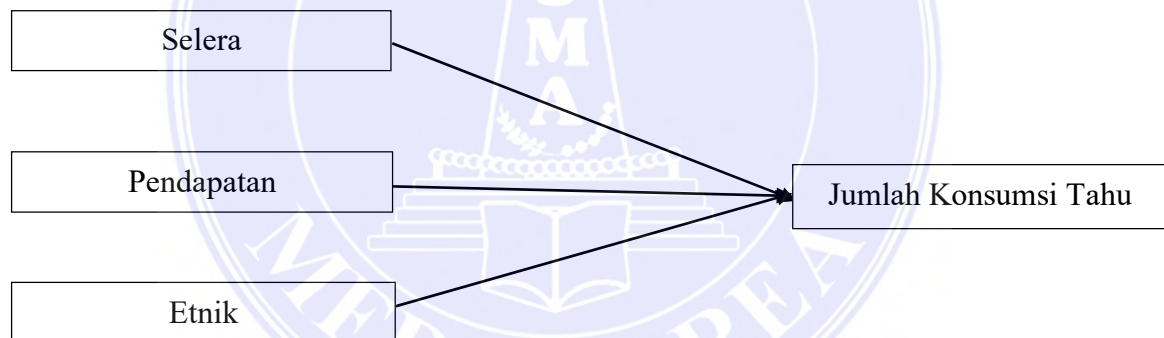
Menurut Hansleman (2005) selera merupakan kesan yang diperoleh konsumen saat merasakan produk atau jasa yang diberikan perusahaan. Apabila selera konsumen terhadap suatu barang atau jasa terpenuhi maka mereka akan merasa puas. Selera merupakan kegiatan seseorang untuk membeli suatu barang atau jasa. Selera konsumen pada umumnya dapat berubah dari waktu ke waktu. Meningkatnya selera seseorang terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut begitu pula sebaliknya menurunnya selera konsumen terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat berkurangnya jumlah permintaan terhadap barang tersebut.

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dihasilkan dalam melakukan sebuah kegiatan usaha. Pendapat lain mengatakan bahwa pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, di mana dengan adanya pendapatan menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan kegiatan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan (Mankiw, 2011).

Etnik atau budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar dalam mengambil keputusan membeli suatu produk. Setiap kebudayaan terdiri dari sub budaya yang lebih kecil, yang memberikan lebih banyak ciri dan

sosialisasi khusus bagi anggota – anggotanya. Sub etnik atau budaya, terdiri dari kebangsaan, agama, kelompok, suku, ras dan daerah geografis. Banyak sub etnik atau budaya yang membentuk segmen pasar penting, dan program pemasaran sering merancang produk dan program pemasar yang disesuaikan kebutuhan konsumen. Kemudian kelas sosial yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hierarkis dan yang anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku yang serupa. Kelas sosial tidak hanya mencerminkan penghasilan, tetapi juga indikator lain, seperti pekerjaan pendidikan, dan tempat tinggal (Yuniarti, 2015).

Dapat dilihat kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kedelai

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan dan merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia. Kedelai merupakan tanaman pangan utama strategis terpenting setelah padi dan jagung. Begitu besarnya kontribusi kedelai dalam hal penyediaan bahan pangan bergizi bagi manusia sehingga kedelai biasa dijuluki sebagai *Gold from the Soil*, atau sebagai *World's Miracle* mengingat kualitas asam amino proteinnya yang tinggi, seimbang dan lengkap (Aldillah, 2015).

Kandungan gizi serta protein yang tinggi menjadikan kedelai potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Beberapa argument tentang pentingnya pengembangan kedelai adalah ; (1) pertambahan jumlah penduduk, (2) usahatani kedelai melibatkan lebih dari dua juta rumah tangga petani, (3) peningkatan pendapatan masyarakat dan kesadaran pentingnya mengonsumsi protein nabati, (4) perkembangan industri makanan yang berbahan baku kedelai, seperti tahu, tempe, kecap, dan tauco; serta (5) perkembangan industri pakan yang salah satu komponen utamanya adalah bungkil kedelai (Zakaria, 2010).

Kedelai merupakan sumber protein nabati yang memiliki harga relatif murah dibandingkan bahan makanan sumber protein hewani. Masyarakat Indonesia mengonsumsi biji kedelai dalam bentuk olahan yaitu menjadi tahu, tempe, kecap, dan susu kedelai. Keuntungan hasil olahan kedelai dari segi kesehatan diantaranya adalah (1) meningkatkan kandungan gizi tersedia, (2) meningkatkan cita rasa, (3) menghilangkan komponen anti gizi. Keuntungan dari segi ekonomi adalah dapat meningkatkan nilai tambah dengan cara mengolah kedelai menjadi produk yang

bervariasi (Warisno dan Dahana, 2010).

2.2 Tahu

Kata tahu berasal dari China tao-hu, teu-hu atau tokwa. Kata "tao" atau "teu" berarti kacang. Untuk membuat tahu menggunakan kacang kedelai (kuning, putih), sedangkan "hu" atau "kwa" artinya rusak atau hancur menjadi bubur, jadi tahu adalah makanan yang dibuat pakan salah satu bahan olahan dari kedelai yang dihancurkan menjadi bubur (Kastyanto, 1999). Menurut (Suprpti, 2005), tahu dibuat dari kacang kedelai dan dilakukan proses perebusan sampai penggumpalan (pengendapan). Kualitas tahu sangat bervariasi karena perbedaan bahan penggumpalan dan perbedaan proses pembuatan. Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam. Penggumpalan protein oleh asam cuka akan berlangsung secara cepat dan serentak diseluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terperangkap di dalamnya.

2.3 Fungsi Permintaan Konsumsi

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan demikian, pola konsumsi dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi.

Konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Arti dari barang disini mencakup perbelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan rumah tangga dan

barang yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian. Sedangkan untuk arti dari jasa disini mencakup barang yang tidak berwujud konkret, misalnya seperti potong rambut dan perawatan kesehatan. Selain itu pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke dalam konsumsi jasa (Mankiw, 2013).

Erni (2013) menyatakan bahwa konsumsi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dipengaruhi lingkungan. Selain itu hal lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah status ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi mempunyai peranan terhadap perkembangan seseorang termasuk pada aspek ekonominya khususnya perilaku konsumsi dengan kata lain status sosial ekonomi orangtua akan menentukan tingkat pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup mahasiswa dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa. Jelas terdapat perbedaan yang cukup dominan yang menunjukkan status sosial ekonominya.

Hukum permintaan pada hakikatnya suatu hipotesa yang menyatakan bahwa semakin rendah suatu harga barang, maka tingkat permintaan harga barang juga akan meningkat terhadap barang tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga barang tersebut, maka semakin sedikit permintaan barang tersebut (Sukirno, 2002). Menurut Theresia (2013) menjelaskan bahwa permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Permintaan merupakan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Hukum permintaan menyatakan bila harga suatu barang

naik maka permintaan barang tersebut akan turun dan sebaliknya jika harga barang tersebut turun maka permintaannya akan naik dengan asumsi *ceteris paribus* (semua faktor selain harga dianggap konstan).

Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (Gilarso, 2003). Teori permintaan yaitu apabila suatu komoditas dihasilkan oleh produsen karena dibutuhkan oleh konsumen dan bersedia membelinya. Konsumen mau membeli komoditas yang mereka perlukan bila harganya sesuai dengan keinginan dan komoditasnya tersebut berguna baginya (Sugiarto et al., 2007).

2.4 Landasan Teori

2.4.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi

a. Tingkat Selera

Dimana selera yang berarti sebagai minat atau keinginan konsumen untuk membeli suatu produk dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Seperti kita ketahui bersama dalam tubuh kita sangat memerlukan gizi-gizi yang baik agar membantu meningkatkan kesehatan atau metabolisme tubuh yang baik. Hal ini menjadi faktor dalam konsumen membeli dan mengkonsumsi tahu karena di dalam tahu tersebut memiliki kandungan gizi yang baik untuk tubuh guna tercapainya tujuan yang diinginkan konsumen tersebut.

Selera konsumen merupakan pilihan konsumen untuk membeli atau mengkonsumsi suatu barang. Selera berpengaruh terhadap permintaan suatu barang (Sugiarto et al., 2007). Apabila selera konsumen berubah, permintaan akan suatu barang juga berubah walaupun harga barang tidak berubah

(Boediono, 2000). Selera konsumen merupakan suatu tindakan yang dilakukan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan dan menggunakan barang-barang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan (Mangkunegara, 2009).

b. Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan

permintaan (Boediono, 2000).

Dari definisi diatas jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbankan selama jangka waktu tertentu.

Jenis – jenis pendapatan yaitu:

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa

mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengankelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur yaitu bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama sama menjadi satu. Jadi disimpulkan dalam hal ini jumlah anggota keluarga merupakan yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (umur dalam non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua). Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsi

semakin bervariasi karena setiap anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga tersebut.

Menurut Soeditama (1985) dalam Ananda (2015), kebutuhan sehari-hari dalam suatu rumah tangga tidak merata antara anggota rumah tangga, karena kebutuhan rumah tangga bergantung pada struktur umur mereka. Artinya, setiap anggota rumah tangga memerlukan porsi makan yang berbeda antara yang satu dengan lainnya.

d. Budaya (Etnik)

Etnisitas adalah suatu elemen penting di dalam menentukan suatu budaya dan memprediksi keinginan dari konsumen. Perilaku konsumen sendiri merupakan suatu fungsi dari perasaan etnisitas sebagaimana dengan identitas budaya, keadaan sosial dan tipe produk. Nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang pada sejumlah orang yang memiliki persamaan baik suku, agama, ras, lokasi geografis dan warisan budaya yang membedakan mereka dengan kelompok lainnya.

Menurut Schiffman (2008) budaya adalah kumpulan tentang keyakinan, nilai, adat yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku konsumen di anggota masyarakat tertentu. Kotler dan Keller (2007) mengemukakan bahwa budaya adalah penentu keinginan dan perilaku referensi, dan perilaku manusia ditentukan yang paling mendasar.

Menurut Solomon (2004), sub budaya terdiri dari anggota yang memiliki kesamaan kepercayaan dan pengalaman yang membedakan anggota tersebut dari yang lain. Anggota ini bisa didasarkan dari kesamaan umur, ras, latar belakang

suku, atau tempat tinggal. Setiap suku memiliki keinginan dan kebutuhan yang berbeda, seperti dalam menentukan suatu produk, memilih tempat wisata, perilaku politik serta keinginan untuk mencoba produk baru. Dalam segi umur pun juga mempengaruhi dalam perilaku konsumsi.

Budaya merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen yang tercermin pada cara hidup, kebiasaan, dan tradisi dalam permintaan akan bermacam-macam barang dan jasa yang ditawarkan. Keanekaragaman dalam kebudayaan suatu daerah akan membentuk perilaku konsumen yang beragam pula. Menurut Engel *et al* (2004), budaya dipengaruhi oleh makrobudaya dan mikrobudaya. Makrobudaya mengacu pada perangkat nilai dan simbol yang berlaku pada keseluruhan masyarakat, sedangkan mikrobudaya lebih mengacu pada perangkat nilai dan simbol dari kelompok yang terbatas, seperti kelompok agama, etnis, atau sub bagian dari keseluruhan.

2.5 Elastisitas Harga

Menurut Salvatore, elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain, elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga (Budi, 2009).

Jadi menurut para ahli ekonomi elastisitas harga adalah perubahan atau berapa banyak jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga barang tersebut. Permintaan suatu barang dikatakan elastis jika konsumen merespon perubahan harga tersebut dengan berubahnya jumlah permintaan barang yang besar. Sedangkan perubahan jumlah permintaan barang yang sedikit atau sama

sekali tidak berubah terhadap perubahan harga barang tersebut dikatakan inelastis atau kurang elastis.

2.6 Elastisitas Pendapatan

Menurut Salvatore, elastisitas pendapatan adalah perubahan proporsional dari jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional penghasilan secara nominal (Budi, 2009). Jadi dalam ekonomi elastisitas pendapatan adalah ukuran berapa banyak perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan pendapatan konsumen.

2.7 Elastisitas Substitusi

Suatu barang yang memiliki barang substitusi atau barang pengganti akan memiliki elastisitas yang elastis, sedangkan barang yang tidak memiliki barang substitusi cenderung memiliki elastisitas yang inelastis. Sebab apabila barang tersebut mengalami peningkatan harga dan terdapat banyak barang substitusi yang harganya dibawah harga barang tersebut, maka permintaan barang tersebut akan mengalami penurunan permintaan yang tajam. Berbeda dengan barang yang tidak memiliki barang substitusi, hanya mengalami penurunan permintaan yang sedikit karena orang hanya menurunkan permintaan barang tersebut.

2.8 Pola Konsumsi

Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pendapat lain menyatakan pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok (Handayani,1994).

Pola konsumsi adalah berbagai macam informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis, jumlah, dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu (Baliawati, 2004).

Pola konsumsi pangan adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata perorang perhari yang umum dikonsumsi atau dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu (Pusat Pengembangan Konsumsi Pangan, 2003).

Konsumsi sering diartikan sebagai tindakan pemenuhan makanan dan minuman saja. Namun sejatinya tindakan konsumsi lebih luas dari pengertian tersebut di atas, konsumsi merupakan tindakan penggunaan barang dan jasa akhir yang siap digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. “Fungsi utama daripada barang-barang dan jasa-jasa konsumsi ialah memenuhi kebutuhan langsung pemakainya” (Soediyono, 1989).

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi. Barang dapat dipilah menjadi barang tidak tahan lama (*non durable goods*) yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian dan barang tahan lama (*durable goods*) yaitu barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, dan alat-alat elektronik. Sementara itu jasa (*service*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter (Mankiw, 2003).

Menurut Eugene A. Diulio (1993), konsumsi terbagi 2 (dua) yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun sedangkan konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga

terhadap konsumsi rutin. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1996) “konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.” Dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk pembelian barang-barang (tidak tahan lama maupun barang yang tahan lama) dan jasa hasil produksi, yang dilakukan secara rutin ataupun hanya sementara guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Menurut Azhar (2018) dengan judul penelitian “Pola Konsumsi Tahu dan Tempe Pada Keluarga Prasejahtera (Studi Kasus : Kelurahan Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 60 keluarga di mana yang menjadi responden adalah ibu rumah tangga. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus - September tahun 2017. Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif (regresi linier berganda) dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah konsumsi tahu keluarga prasejahtera adalah sebesar 2.017,50 gram/minggu atau 288,21 gram/hari, sedangkan tempe sebesar 1.296,50 gram/minggu atau 185,21 gram/hari dengan frekuensi konsumsi sangat sering. Tujuan konsumsi tahu dan tempe adalah kesukaan dan kebiasaan dengan jenis pengolahannya digoreng dan ditumis. Keluarga prasejahtera memperoleh tahu dan tempe dengan cara membeli sendiri. Faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi tahu adalah harga tahu, harga telur ayam, dan jumlah anggota keluarga , sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi tempe adalah harga ikan asin, harga telur ayam, pendapatan keluarga dan jumlah anggota

keluarga.

Menurut Apridar (2008) dengan judul penelitian “Analisis Tentang Permintaan Tempe di Kota Lhokseumawe” . penelitian dengan menggunakan survei. Sampel penelitian berjumlah 40 sampel. Hasil penelitian menunjukkan dari aspek kuantitas, selama ini tidak terjadi penolakan tempe oleh konsumen atau tempe tidak terjual. Hal ini merupakan indikator bahwa tempe yang dihasilkan masih dibawah daya serap pasar. Daya beli pasar akan meningkat lagi jika memperhitungkan penggunaan untuk kebutuhan pengolahan produk lanjutan seperti keripik tempe dan bantuk camilan lainnya. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe adalah pendidikan ibu rumah tangga, sedangkan variabel-variabel yang berpengaruh sangat nyata terhadap permintaan tempe adalah harga tempe dan harga ikan. Keterkaitan permintaan tempe dengan pendidikan ibu rumah tangga menunjukkan tingginya kesadaran ibu rumah tangga akan nilai gizi yang terkandung dalam tempe, sehingga tempe tetap dikonsumsi baik sebagai pengganti lauk maupun makanan camilan.

Menurut Hanafi (2014) dalam penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik masyarakat yang mengkonsumsi tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, mengukur besarnya respon masyarakat terhadap perubahan harga di Kelurahan Jurangmangu Timur. Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada masyarakat setempat, dan data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah setempat

dan literatur-literatur seperti; jurnal, buku-buku yang relevan dan artikel yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan metode purposive random. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Kesimpulan dari faktor-faktor tersebut secara bersama-sama dapat dikatakan berpengaruh terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurangmangu Timur. Hasil perhitungan elastisitas harga tempe di dapat sebesar 0.970, artinya tempe bersifat inelastis. Dalam jangka pendek Permintaan tempe bersifat inelastis terhadap semua faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe dan pendapatan keluarga tidak berpengaruh besar terhadap perubahan permintaan. Saran yang dapat di tarik dari hasil perhitungan regresi yang menyatakan bahwa harga tempe sangatberpengaruh nyata terhadap permintaan tempe di kelurahan Jurangmangu Timur, sehinggaproducen tempe yang ada dapat meningkatkan kapasitas produksi tempe untuk memenuhi kebutuhan tempa masyarakat di kelurahan Jurangmangu Timur. Penelitian ini membahas mengenai elastisitas permintaan jangka pendek, diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai elastisitas permintaan jangka panjang terhadap faktor-faktor harga tempe, tahu, telur, dan jumlah anggota keluarga, serta pendapatan keluarga.

Menurut Fadilah (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi Tempe Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan” Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendapatan keluarga, Mengetahui Jumlah Konsumsi Tempe, mengetahui biaya konsumsi tempe rumah tangga, mengetahui jenis tempe yang paling diminati masyarakat, mengetahui pengaruh jumlah pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan biaya konsumsi tempe rumah tangga terhadap jumlah konsumsi tempe

di kecamatan Medan Kota, Kota Medan. Jenis sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan anggota keluarga di daerah penelitian sebagai sampel, dan data sekunder diperoleh dari instansi – instansi terkait setempat dan Dinas setempat seperti Badan Pusat Statistik (BPS) atau Camat. Lokasi Penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) di Kecamatan Medan Kota Medan, lokasi ini dipilih karena daerah tersebut memiliki jumlah pasar yang banyak di bandingkan kecamatan yang lainnya. Hasil dari Penelitian ini pengamatan di lapangan dari seluruh sampel sebesar 391 sampel yang diteliti ,diperoleh rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga adalah sebesar Rp. 6.133.458/bulan, dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 30.000.000/bulan dan pendapatan terendah sebesar Rp. 500.000/bulan, untuk jumlah konsumsi tempe rumah tangga sebesar 4,14kg/rumah tangga/bulan dengan jumlah tertinggi sebesar 12,8 kg/bulan/rumah tangga dan jumlah terendah sebesar 0,68 kg /bulan/rumah tangga, kemudian untuk biaya konsumsi tempe per rumah tangga , dari seluruh sampel diperoleh rata-rata biaya konsumsi sebesar Rp. 56.641/bulan/rumah tangga, dengan biaya konsumsi tempe tertinggi sebesar Rp. 180.000/bulan/rumah tangga dan konsumsi tempe terendah sebesar Rp. 8000/bulan/rumah tangga. Jika ditinjau dari jenisnya terdapat beberapa tempe yang umum dikonsumsi oleh masyarakat khususnya di kecamatan Medan Kota. Jenis tempe yang dikonsumsi diantaranya Tempe dengan daun besar dan tebal (400gr); tempe daun sedang (170gr); tempe plastik besar dan tebal (400gr); tempe plastik besar (250gr); tempe plastik sedang (170gr); tempe plastik kecil (100gr). Keenam jenis tempe tersebut umumnya diperoleh di pasar. Ada juga tempe yang dibeli di supermarket diantaranya Tempe plastik besar dan tebal (400gr); tempe plastik

sedang dan tebal (250gr); dan tempe daun + plastik (170gr). Untuk jenis tempe yang paling banyak dikonsumsi oleh sampel adalah jenis Daun Besar dan Tebal yaitu tempe daun besar dan tebal (400gr) yaitu sebesar 888,80 kg/bulan dengan rata-rata 2,27kg/bulan/rumah tangga . Biaya yang dialokasikan untuk membeli tempe tersebut sebesar Rp11.110.000/bulan dengan rata-rata Rp 28.414/bulan/rumah tangga. Sebesar 54% rumah tangga di Kecamatan Medan Kota mengkonsumsi tempe jenis Daun Besar dan Tebal. berdasarkan tingkat pendapatan maka, tingkat pendapatan I (< Rp 2.500.000) paling banyak mengkonsumsi jenis tempe 1 yaitu daun besar dan tebal (400 gr) dengan persentase sebesar 10,0% , sedangkan untuk konsumsi tempe paling sedikit yaitu jenis tempe 9 yaitu daun + plastik kecil dan tebal (170 gr) dengan persentase sebesar 0,3% .

Untuk tingkat pendapatan II (Rp 2.500.000 - < Rp 5.000.000) paling banyak mengkonsumsi jenis tempe 1 yaitu daun besar dan tebal (400 gr) dengan persentase sebesar 9,8%, sedangkan untuk konsumsi tempe paling sedikit jenis tempe 7 yaitu plastik besar dan tebal (400gr) dan juga jenis tempe 9 yaitu daun + plastik kecil dan tebal (170 gr) dengan persentase masing-masing sebesar 0,2%.

Untuk tingkat pendapatan III (Rp 5.000.000 - < Rp 7.500.000) paling banyak mengkonsumsi jenis tempe 1 yaitu daun besar dan tebal (400 gr) dengan persentase sebesar 10,1%, sedangkan untuk konsumsi tempe paling sedikit jenis tempe 7 yaitu plastik besar dan tebal (400gr) dengan persentase sebesar 0,0%.

Untuk tingkat pendapatan IV (Rp 7.500.000 – < Rp 10.000.00) paling banyak mengkonsumsi jenis tempe 1 yaitu daun besar dan tebal (400 gr) dengan persentase sebesar 12,1%, sedangkan untuk konsumsi tempe paling sedikit jenis tempe 9 yaitu daun + plastik kecil dan tebal (170gr) dengan persentase masing-

masing sebesar 0,1 %.

Untuk tingkat pendapatan V (Rp.10.000.000) paling banyak mengkonsumsi jenis tempe 1 yaitu daun besar dan tebal (400gr) dengan persentase sebesar 10,0%, sedangkan untuk konsumsi tempe paling sedikit jenis tempe 8 yaitu plastik sedang dan tebal (250gr) dengan persentase masing-masing sebesar 0,1 %.. Jika dilihat secara keseluruhan tingkat pendapatan berdasarkan konsumsi, maka jumlah konsumsi tempe terbanyak ada pada tingkat pendapatan IV yaitu jenis tempe 1 daun besar dan tebal (400gr) dengan persentase sebesar 12,1%, sedangkan untuk tingkat pendapatan paling sedikit yaitu tingkat pendapatan III yang mengkonsumsi jenis tempe 7 plastik besar dan tebal (400 gr) dengan persentase sebesar 0,0%.

Hasil analisis pendapatan keluarga terhadap jumlah konsumsi tempe memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,017, maka setiap peningkatan pendapatan keluarga sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan penurunan konsumsi tempe sebesar 0,017 kg/bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tanda negatif pada pendapatan menunjukkan pengaruh negatif pada jumlah konsumsi tempe, yang artinya apabila pendapatan keluarga meningkat maka jumlah konsumsi akan menurun. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung -7,622 pendapatan keluarga <t- tabel sebesar 1,655 pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi, $0,000 < \alpha 5\%$ yang berarti terima H1 artinya variabel tingkat pendapatan keluarga berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah konsumsi tempe.

Berdasarkan pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi tempe keluarga Hasil analisis jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi tempememiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013, maka setiap penambahan 1

anggota keluarga menyebabkan kenaikan konsumsi tempe sebesar 0,013 kg/bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tanda positif pada biaya konsumsi menunjukkan pengaruh positif pada jumlah konsumsi tempe, yang artinya apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka jumlah konsumsi jugameningkat. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung jumlah anggota keluarga sebesar $2,742 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,656 pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi $0,007 < \alpha$ 5% yang berarti terima H_1 artinya biaya konsumsi tempe berpengaruh nyata terhadap jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan biaya konsumsi tempe terhadap jumlah konsumsi tempe keluarga Hasil analisis biaya konsumsi tempe terhadap jumlah konsumsi tempe memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,766, maka setiap peningkatan biaya konsumsi tempe sebesar 1 rupiah menyebabkan kenaikan konsumsi tempe sebesar 0,766 kg/bulan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tanda positif pada biaya konsumsi menunjukkan pengaruh positif pada jumlah konsumsi tempe, yang artinya apabila biaya konsumsi tempe meningkat maka jumlah konsumsi jugameningkat. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t-hitung biaya konsumsi tempe sebesar $205,205 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,656 pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 5% yang berarti terima H_1 artinya biaya konsumsi tempe berpengaruh nyata terhadap jumlah konsumsi tempe.

Menurut Astri (2019) “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Sayuran di Kabupaten Kampar” Penelitian ini dilakukan dengan Sengaja dan menggunakan metode Multistage Sampling dimana lokasi penelitian dilakukan bertahap. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar dan melibatkan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Tambang,

Kecamatan Tapung, Kecamatan Siak Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga Petani Sayuran di Kabupaten Kampar yang menjual Sayuran Komersil. Pengambilan Sampel dilakukan secara *Accidental Saampling* dimana petani sampel yang diambil petani yang ditemui dilapngan dikarenakan peneliti tidak memiliki daftar nama petani yang berada di lokasi penelitian, Sampel Penelitian berjumlah 90 yang diambil dari setiap kecamatan 30 Rumah tangga Rumah Tangga. Data analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi multinomial logistik. Penelitian ini dilakukan dari Juni 2017 sampai Maret 2018 tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga petani sayuran di kabupaten kampar. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pola konsumsi rumah tangga petani sayuran di Kabupaten Kampar sebagian besar memiliki pengeluaran konsumsi pangan lebih kecil dibandingkan pengeluaran konsumsi non pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga petani sayuran di Kabupaten Kampar tergolong sudah sejahtera. Namun, masih terdapat cukup besar persentase jumlah rumah tangga yang memiliki pengeluaran konsumsi pangan lebih besar dibandingkan konsumsi non pangan atau rumah tangga yang kurang sejahtera.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Oktober 2022.

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian yaitu bahwasannya di Kecamatan Rambutan merupakan kecamatan terbanyak yang memiliki produsen pengrajin tahu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara dengan mempertimbangkan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi

No	Kecamatan	Penduduk (Ribu)	Persentase Penduduk (%)
1	Padang Hulu	32.994	18,86
2	Tebing Tinggi Kota	24.089	13,77
3	Rambutan	38.792	22,17
4	Bajenis	39.360	22,50
5	Padang Hilir	39.734	22,71

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi, 2022

Tabel 7. Pelaku UMKM Produksi Tahu Kota Tebing Tinggi

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Padang Hulu	7	35
2	Tebing Tinggi Kota	1	5
3	Rambutan	8	40
4	Bajenis	1	5
5	Padang Hilir	3	15

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Tebing Tinggi, 2022

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Metode ini merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode penelitian Deskriptif Kuantitatif yang sering di pakai adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner atau angket berisi beberapa pertanyaan tentang persepsi atau pandangan terhadap masalah yang diteliti, digunakan juga pedoman wawancara agar hasil penelitian lebih akurat (Sugiyono, 2015).

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja), peneliti berada di tempat penelitian untuk melakukan penyebaran kuisisioner ataupun wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan responden yang merupakan masyarakat yang mengkonsumsi tahu di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi. Penyebaran kuisisioner dan wawancara di Kelurahan Rantau Laban, Sri Padang, Karya Jaya, Lalang, Tanjung Marulak, Tanjung Marulak Hilir dan Mekar Sentosa. Berdasarkan data yang didapat pada prasurvey bahwa populasi kepala rumah tangga yang mengkonsumsi tahu di setiap Lingkungan Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi terdiri dari 372 kepala rumah tangga (Kecamatan Rambutan, 2021).

Menurut Arikunto (2010), apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya. Namun, apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih. Dalam penelitian ini digunakan 15% sampel dari populasi kepala rumah

tangga yang mengkonsumsi tahu di Setiap Lingkungan Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi maka dari itu diperoleh pertimbangan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = 372 \times N = 372 \times 15\% = 55,8$$

Tabel. 8 Responden per Kelurahan di Kecamatan Rambutan

Kelurahan	Jumlah Responden (Orang)
Rantau Laban	14
Sri Padang	14
Karya Jaya	15
Lalang	14
Tanjung Marulak	15
Tanjung Marulak Hilir	14
Mekar Sentosa	14
Total	60

Jadi jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 responden yang mengkonsumsi tahu di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi yaitu para Ibu Rumah Tangga. Penentuan ini dilakukan berdasarkan jumlah minimal 30 responden yang secara empiris dapat memberikan ragam sampel yang stabil sebagai pendugaan ragam populasi (Walpole, 1997). Penambahan responden dilakukan dengan asumsi bahwa semakin banyak jumlah responden maka data yang diperoleh akan semakin baik.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data adalah informasi atau bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi dan mewakili kebenaran secara kualitatif dan kuantitatif (Siregar, 2013). Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini :

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang peneliti sendiri kumpulkan langsung dari sumber primernya atau tempat subjek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang terdapat di dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013), merupakan metode pengumpulan data untuk bertemu antara dua orang atau lebih bertujuan bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, dan dicatat bahwa maknanya dapat diintegrasikan ke dalam topik tertentu.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di publikasikan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Data sekunder didalam penelitian ini berupa observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian ini berlangsung.

Teknik pengamatan observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara menyelidiki secara langsung kondisi lingkungan sasaran penelitian yang mendukung kegiatan penelitian (Siregar, 2013) penelitian ini melakukan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan tidak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik objek, termasuk struktur yang ada di area komersial. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung ke pengerajin tahu di Kota Tebing Tinggi.

Sedangkan untuk Studi Pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mereview, meneliti buku, literatur, jurnal, refrensi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pokok bahasan atau judul

penelitian yang bersangkutan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif disajikan dengan mengintrepetasikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh akan ditabulasikan berdasarkan aktivitas-aktivitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Program yang digunakan oleh penulis untuk mengolah data adalah program komputer SPSS versi 25.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik masyarakat yang mengkonsumsi tahu di Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi. Data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner ditabulasikan dalam kerangka tabel untuk kemudian dianalisis guna melihat hasil yang diperoleh. Karakteristik konsumen yang akan dianalisis meliputi umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Pada prinsipnya model regresi linier yang dibangun sebaiknya tidak boleh menyimpang dari asumsi BLUE (Best, Linier, Unbiased, dan Estimator). Ada tiga uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinieritas.

A. Uji Normalitas

Adapun tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2016).

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2016) kriteria pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adapun tujuan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara vairabel independen, jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Menurut Imam Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah:

- 1) Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.
- 2) Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rank Spearman. kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menunjukkan hubungan matematis antara variabel bebas dan variabel penjelas. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas disebut sebagai model regresi berganda karena banyaknya faktor yang mungkin memengaruhi variabel penjelas. Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, biaya konsumsi yang dikeluarkan dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi tahu dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Bentuk umum model regresi linier menurut Gujarati (2006) yaitu:

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana: Y_i = Jumlah Konsumsi Tahu

b_0 = Konstanta

$x_1 x_2 x_3$ = Selera, Pendapatan, Etnik

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel dummy sering juga disebut variabel boneka, binary, kategorik atau dikotom. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu kategori dan nol (D=0) untuk kategori yang lain.

D = 1 untuk suatu kategori (laki- laki, kulit putih, sarjana dan sebagainya)

D = 0 untuk kategori yang lain (perempuan, kulit berwarna, non-sarjana dan sebagainya).

Nilai 0 biasanya menunjukkan kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan dan 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan. Dalam regresi berganda, aplikasinya bisa berupa perbedaan jenis kelamin (1 = laki-laki, 0 = perempuan), ras (1 = kulit putih, 0 = kulit berwarna), pendidikan (1 = sarjana, 0 = non-sarjana). Persamaan umum variabel dummy adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \gamma D_i + \epsilon_i$$

3.4.4 Uji Hipotesis

a. Uji – F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa

variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Adapun Ketentuan dari Uji F yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji dilakukan hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan uji t (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan dengan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai R^2 ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila $R^2 = 0$ artinya variasi dari independen tidak dapat diterangkan oleh variabel dependen begitu juga sebaliknya bila $R^2 = 1$ artinya variabel independen memberi kemampuan untuk menerangkan

variabel dependen.

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji dilakukan hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan uji t (Ghozali, 2016) :

- 3) Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menyatukan persepsi tentang pengertian variabel-variabel yang diteliti dan analisis dalam penelitian ini, maka dikemukakan batasan-batasan definisi pada setiap variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Adapun definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.
2. Konsumsi tahu adalah banyaknya jumlah tahu yg dikonsumsi perbulan (gr/bulan).
3. Biaya Konsumsi Tahu adalah harga atau dana yang dikeluarkan untuk alokasi konsumsi tahu. (Rp)
4. Tahu adalah olahan kedelai yang di produksi oleh industri tahu di kota Tebing Tinggi dalam satuan potong.
5. Kedelai adalah bahan baku utama dalam industri pembuatan tahu di Kota Tebing Tinggi dalam satuan kilo gram (Rp).
6. Selera adalah minat atau keinginan konsumen untuk membeli suatu produk

dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Nilai selera didapat dengan cara membuat perbandingan skor selera tahu terhadap rata - rata skor makanan substitusi.

7. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (Rp).
8. Harga Tahu ialah nominal yang ditetapkan untuk proses pemasaran produk itu sendiri (Rp)
9. Etnik dikelompokkan berdasarkan etnik jawa = 1 dan etnik non jawa = 0



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Lokasi Penelitian

Kota Tebing Tinggi yang berjarak ± 80 Km dari Medan berada di jalur jalan nasional menuju Pekanbaru (Riau) dan Padang (Sumatera Barat). Secara geografis, Kota Tebing Tinggi terletak di antara $3^{\circ}19' - 3^{\circ}21'$ LU dan $98^{\circ}9' - 98^{\circ}11'$ BT. Kota Tebing Tinggi terletak di jalan penghubung antara pantai barat dan pantai timur Sumatera Utara, yang dilintasi oleh aliran 4 sungai besar dan kecil. Secara klimatologi, daerah ini beriklim tropis dengan temperatur udara antara $24^{\circ} - 28^{\circ}$ C serta kondisi alam yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan penghujan. Rata-rata curah hujan mencapai 1.217 mm/tahun dengan kelembaban udara 80%–90%. Sedangkan secara topografi, Kota Tebing Tinggi pada umumnya mendatar dan bergelombang, dengan ketinggian sekitar 26 – 34 m dpl. Dengan luas wilayah 3.843,8 Ha (38.438 km²), secara administratif Kota Tebing Tinggi dibagi menjadi 5 kecamatan (Bajenis, Padang Hilir, Padang Hulu, Rambutan dan Tebing Tinggi Kota) dengan 27 kelurahan. Pada tahun 2019, penduduknya mencapai 164.402 jiwa serta kepadatan rata-rata 4,28 ribu jiwa/km². Batas-batas wilayah Kota Tebing Tinggi :

- a. Utara : PTPN III Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai
- b. Timur : PT. Socfindo Tanah Besi dan PTPN III Kebun Rambutan, Kabupaten Serdang Bedagai
- c. Selatan : PTPN IV Kebun Pabatu dan Perkebunan Paya Pinang, Kabupaten Serdang Bedagai.
- d. Barat : PTPN III Kebun Gunung Pamela, Kabupaten Serdang Bedagai

4.1.1 Luas dan Letak Geografis Kecamatan Rambutan

Kecamatan Rambutan merupakan salah satu dari 5 (Lima) kecamatan yang terdapat di wilayah Kota Tebing Tinggi. Adapun jika dilihat pada peta Kota Tebing Tinggi, Letak Kecamatan Rambutan berada pada posisi sebelah utara dengan luas wilayah 5,9350 km². Secara geografis Kecamatan Rambutan berada 03^o 18'30" sampai 03^o 21'30" Lintang Utara dan 99^o 9'30" sampai 99^o 11'30" Bujur Timur dengan Ketinggian 16 m diatas permukaan laut. Kecamatan. Batas-batas wilayah Kecamatan Rambutan :

- a. Utara : Perkebunan Rambutan
- b. Timur : Dengan Perkebunan Rambutan dan Kecamatan Padang Hilir
- c. Selatan : Dengan Kecamatan Tebing Tinggi Kota dan Bajenis
- d. Barat : Dengan Kecamatan Bajenis

Tabel 9. Luas Wilyah per Kelurahan di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Tahun 2021

No	Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Rantau Laban	0,11	1,96
2	Sri Padang	0,61	10,33
3	Karya Jaya	2,29	38,62
4	Lalang	0,89	15,12
5	Tanjung Marulak	0,48	8,12
6	Tanjung Marulak Hilir	0,65	11,0
7	Mekar Sentosa	0,88	14,85
Jumlah		5,91	100,00

Sumber : Kecamatan Rambutan Dalam Angka 2021

Kecamatan Rambutan memiliki luas wilayah sekitar 5,91 yang terdiri dari 7 kelurahan. Dari 7 kelurahan tersebut, Kelurahan Karya Jaya merupakan kelurahan yang paling luas dengan jumlah luas sebesar 2,29 km² dengan presentase sebesar 38,62% sedangkan untuk kelurahan yang memiliki jumlah luas paling sedikit

terdapat pada kelurahan Rantau Laban dengan jumlah luas 0,11 km² dengan persentase hanya sebesar 1,96%.

4.2 Demografi

Tabel 10. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Rambutan Tahun 2021

No	Kelurahan	Penduduk (Jiwa)
1	Rantau Laban	2.837
2	Sri Padang	3.943
3	Karya Jaya	5.789
4	Lalang	5.074
5	Tanjung Marulak	5.187
6	Tanjung Marulak Hilir	4.634
7	Mekar Sentosa	3.907
Jumlah		31.371

Sumber : Kecamatan Rambutan Dalam Angka 2021

Jumlah Penduduk di Kecamatan Rambutan ialah sebesar 31.371 Jiwa. Dimana kelurahan Karya Jaya memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 5.789 Jiwa, Kemudian disusul oleh Kelurahan Tanjung Marulak yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.187 sebagai kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak kedua setelah kelurahan Karya Jaya, Kemudian kelurahan Lalang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.074 sebagai kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak ketiga, kemudian kelurahan Tanjung Marulak Hilir yang memiliki jumlah penduduk sebesar 4.634 sebagai kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak keempat, Kemudian kelurahan Sri Padang yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.943 sebagai kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak kelima, kemudian kelurahan Mekar Sentosa yang memiliki jumlah penduduk 3.907 sebagai kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keenam, kemudian yang terakhir sekaligus kelurahan yang paling sedikit jumlah penduduknya yaitu kelurahan Rantau Laban dengan jumlah

penduduk hanya sebesar 2.837 diantara ke tujuh kelurahan yang terdapat di kecamatan Rambutan.

Tabel 11. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Rambutan Tahun 2021

No	Kelurahan	Jenis kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1	Rantau Laban	1.588	1.618	3.206
2	Sri Padang	2.077	2.135	4.212
3	Karya Jaya	3.264	3.480	6.744
4	Lalang	2.766	2.860	5.626
5	Tanjung Marulak	3.046	3.151	6.197
6	Tanjung Marulak Hilir	2.736	2.770	5.506
7	Mekar Sentosa	2.166	2.252	4.418
Jumlah		17.643	18.266	35.909

Sumber : Kecamatan Rambutan Dalam Angka 2021

Bila dilihat Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Rambutan gender yang paling dominan yaitu perempuan dengan jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 18.266 jiwa, sedangkan penduduk jenis kelamin laki – laki secara keseluruhan berjumlah 17.643 jiwa. Untuk Wilayah Kecamatan Rambutan penduduk berjenis kelamin laki – laki terbanyak yaitu di kelurahan Karya Jaya dengan jumlah penduduk laki – laki berjumlah 3.264 jiwa, begitu pula untuk jenis kelamin perempuan terbanyak yaitu keluraha Karya Jaya dengan jumlah 3.480 jiwa. Sedangkan untuk wilayah kecamatan Rambutan yang memiliki penduduk jenis kelamin laki – laki terkecil yaitu kelurahan Rantau Laban dengan jumlah 1.588 jiwa, begitu pula untuk penduduk jenis kelamin perempuan terkecil berada di kelurahan yang sama yaitu Rantau Laban dengan jumlah 1.618 jiwa.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rambutan Tahun 2021

No	Kelurahan	Pertanian (jiwa)	Industri (jiwa)	Pegawai Negeri (jiwa)
1	Rantau Laban	0	0	208
2	Sri Padang	69	6	78

3	Karya Jaya	52	140	31
4	Lalang	0	0	0
5	Tanjung Marulak	20	22	725
6	Tanjung Marulak Hilir	64	17	136
7	Mekar Sentosa	383	0	172
Total		588	45	1.350

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi, 2021

Tabel 13. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Rambutan Tahun 2022

No	Kelurahan	Pedagang (jiwa)	Wiraswasta (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Rantau Laban	500	161	869
2	Sri Padang	214	1.119	1.486
3	Karya Jaya	271	143	631
4	Lalang	0	0	0
5	Tanjung Marulak	67	307	1.141
6	Tanjung Marulak Hilir	85	634	936
7	Mekar Sentosa	0	25	579
Total		1.137	2.389	5.642

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi, 2021

Berdasarkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian terbesar di kecamatan Rambutan yang paling tersebsar yaitu Wiraswasta dengan jumlah 2.389 jiwa sedangkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian terkecil yaitu industri dengan jumlah 45 jiwa.

Tabel 14. Jumlah Rumah Tangga per Kelurahan di Kecamatan Rambutan Tahun 2021

No	Kelurahan	Jumlah		Rata-rata Anggota Rumah Tangga
		Rumah Tangga	Penduduk (Jiwa)	
1	Rantau Laban	754	3.206	4,25
2	Sri Padang	959	4.212	4,39
3	Karya Jaya	1.511	6.744	4,46
4	Lalang	1.311	5.626	4,29
5	Tanjung Marulak	1.436	6.197	4,32
6	Tanjung Marulak Hilir	1.160	5.506	4,75
7	Mekar Sentosa	1.021	4.418	4,33
Jumlah		8.152	35.909	4,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi, 2021

Berdasarkan jumlah rumah tangga menurut per kelurahan yang ada di kecamatan rambutan kota tebing tinggi. Untuk tingkat jumlah rumah tangga tertinggi terdapat di kelurahan karya jaya dengan jumlah 1.511 rumah tangga dengan jumlah penduduk 6.744 jiwa sedangkan jumlah rumah tangga terendah berada di kelurahan rantau laban dengan jumlah 754 rumah tangga dengan jumlah penduduk 3.206 jiwa.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tingkat konsumsi tahu di kecamatan rambutan kota tebing tinggi, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 60 responden memiliki hasil rata – rata tingkat konsumsi tahu sebesar 12,69 kg/bulan/rumah dengan standar deviasi yang di peroleh sebesar 5,89. Dengan jumlah yang rata rata yang di dapat masyarakat mengkonsumsi tahu setiap bulan nya mencapai 12.69 kg/bulan/rumah tangga hal ini dapat dikatakan masyarakat di kecamatan rambutan kota tebing tinggi sudah cukup tinggi. Berdasarkan (BSN, 2012) dalam 100gr tahu terkandung gizi yang cukup tinggi dan baik bagi kesehatan tubuh kita.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dari ketiga variabel yang ada yaitu : selera, pendapatan, serta etnik yang menunjukkan dan mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu pada variabel 1 yaitu selera. Karena memang pada prinsipnya suatu produk makanan yang akan di konsumsi sesuai dengan selera individu masyarakat itu sendiri tidak ada yang menjadi batasan untuk dapat mengkonsumsi suatu produk olahan (tahu) seperti batasan etnik dan pendapatan masyarakat. Ditambah lagi dengan harga tahu yang sangat relatif untuk dapat dikonsumsi oleh seluruh masyarakat dengan tidak adanya batasan budaya serta tingkat pendapatan yang menjadi faktor untuk dapat mengkonsumsi tahu tetapi dipengaruhi oleh tingkat selera masyarakat itu sendiri untuk mengkonsumsi tahu tersebut.

6.2 Saran

1. Kepada Pemerintah

Bahwa kita ketahui bersama tahu adalah salah satu produk pangan yang memiliki kandungan gizi baik yang cukup tinggi untuk kesehatan tubuh kita. Maka dari itu, pemerintah melakukan sosialisasi untuk menjadikan tahu sebagai sumber gizi alternatif.

2. Kepada Produsen atau Pengusaha

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah saya lakukan bahwasannya untuk usaha memproduksi tahu saat ini sangat lah menjanjikan dikarenakan masyarakat sekarang gemar mengkonsumsi tahu.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Upayakan untuk meneliti beberapa faktor lain yang lebih besar pengaruh terhadap konsumsi tahu rumah tangga yg tidak terdapat di hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldillah, R. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan.
- Apridar, 2008. Analisis Tentang Permintaan Tempe di Kota Lhokseumawe. Jurnal. Universitas Malikulsaleh.
- Ariyani, 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Astri, Z, Syaiful. H, Djaimi, B. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Sayuran di Kabupaten Kampar. Jurnal Agribisnis Vol: 21 No: 2.
- Azhar, M. R. 2018. Pola Konsumsi Tahu dan Tempe Pada Keluarga Prasejahtera (kasus di kelurahan way lunak, kecamatan panjang, bandar lampung). Skripsi. Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2019. Pengeluaran Masyarakat Terhadap Konsumsi di Sumatera Utara. www.sumut.bps.go.id (Diakses 7 April 2022).
- Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi. 2021. Rata – Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Komoditas (Rupiah). www.tebingtinggikota.bps.go.id (Diakses 7 April 2022).
- Badan Pusat Statistik, 2021. *Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Dalam Angka Tahun 2021*
- Badan Standarisasi Nasional. 2012. Tempe: Persembahan Indonesia untuk Dunia. Jakarta.
- Baliwati, Y. F. 2004. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Swadaya.
- Boediono. 2000. Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. BPFE. Yogyakarta.
- Budi, S. P. 2009. Obligasi Daerah. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Kesehatan, 2016. Survei Kesehatan Pangan Tahun 2016.
- Dillago Z. 2011. Analisis permintaan daging ayam pada tingkat rumah tangga di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Agroforestri. 7 (3) :16-24.
- Engel. James F., Roger D. Blackwell, Paul .W Miniad. 2004. Perilaku Membeli, edisi ke 6 jilid pertama . Jakarta : Binarupa Aksara.
- Erni, R. 2013. Pengaruh Pembelajaran Ekonomi Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi. Skripsi Ilmiah.

- Eugene, A. D. 1993. Teori dan Masalah dalam Uang dan Bank. Erlangga. Jakarta.
- Fadilah, H. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tempe Rumah Tangga di Kecamatan Medan Kota. Medan. Skripsi.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi. Kanisius, Yogyakarta.
- Hanafi, F. I, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Jurnal. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handayani, S. 1994. Pangan dan Gizi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hartono, B. 2016. Prinsip Analisis Ekonomi (Teori dan Aplikasi dibidang Peternakan). UB Press.Malang.
- Indrasari, M. 2019. Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan. Surabaya: Unitomo Press.
- Indriani, Y. 2015. Gizi dan Pangan. In: Gizi dan Pangan. AURA Printing. ISBN 978-602-1297-83-4.
- Jaya, A. H. M. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Kastyanto, F.W. 1999. Membuat Tahu. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kotler dan Keller. 2002. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Kotler dan Keller. 2012. Management Pemasaran. Edisi Ketiga Belas. Terjemahan Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara P. 2009. Perilaku Konsumen. Bandung (ID) : PT Refika Aditama.
- Mankiw NG. 2003. Pengantar Ekonomi. Edisi ke-2. Munandar H, penerjemah; Kristiaji WC, editor. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga. Terjemahan dari: Principle of Economics. Ed ke-2.
- Mankiw, NG. 2011. Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2013. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Mbae, Irma. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Pada Pabrik Tahu Gunung Sari Di Kota Poso. Jurnal EKOMEN Vol. 20 No. 1 – Januari 2020.
- Mushlich.1997. Ekonomi Manajerial. Yogyakarta : PT Samudra Ilmu.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. 2001, Ilmu Makro Ekonomi.Jakarta PT. Media Edukasi.
- Schiffman dan Kanuk. 2008. Perilaku Konsumen. Jakarta: Indeks.
- Setiawan, Iwan. 2012. Agribisnis Kreatif. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sholihat, A. 2018. Pengaruh Promosi Penjualan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian di Crema Koffie. Journal of Management FISIP Vol. 5, No. 1.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Soediyono.1989. Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Solomon, Michael R dan Nancy J. Rabolt. 2004. *Consumer Behavior in Fashion*. Pearson Education Inc. London.
- Sugiarto., Tedy H., Brastoro., S Rachmat., dan K Said. 2007. Ekonomi Mikro Sebuah Sajian Komprehensif. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, dkk. 2008. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Politik. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit PT. Salemba, Jakarta.
- Sukirno, S. 2006, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Suprpti, L. 2005. Pembuatan Tahu. Penerbit Kanisius : Yogyakarta.
- Theresia. W. P dan Murni, D. 2013. Analisis Permintaan Impor Bawang Merah di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No.4, pp. 14–26.
- Walpole. 1997. Pengantar Statistika. Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama.

Yuniarti, V.S. 2015. Perilaku Konsumen Teori dan Praktik. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Zakaria K.A. 2010. Program Pembangunan Agribisnis Kedelai dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani.



Lampiran 1. Koesioner Penelitian

**KOESIONER PENELITIAN
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH KONSUMSI TAHU RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN RAMBUTAN KOTA TEBING TINGGI**

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Fachri Pradana Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tahu Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi”.

Saya Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk berkenan memberikan informassi dan mengisi lembar koesioner/daftar pertanyaan penelitian ini. Data yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan bersifat rahasia dan dapat dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Atas Ketersediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan Terimakasih.

I. Identitas Responden :

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Anggota Keluarga Orang
7. Etnik :
8. Berapa Pendapatan Rumah Tangga Yang Diperoleh Setiap Bulannya?

No	Anggota Keluarga	Utama	Sampingan	Total
1	Suami	Rp.	Rp.	Rp.
2	Istri	Rp.	Rp.	Rp.
3	Rp.	Rp.	Rp.
Total		Rp.	Rp.	Rp.

9. Alasan mengkonsumsi tahu?

- a. Bergizi
- b. Mudah Mengolahnya
- c. Mudah di dapat
- d. Harga relatif murah
- e. Alasan lainnya, sebutkan

.....

10. Jika tahu tidak tersedia maka konsumsi tahu digantikan dengan?

.....

II. Petunjuk Pengisian Pertanyaan

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti
2. Berilah tanda *ceklist* (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap dapat mewakili tingkat selera terhadap beberapa pilihan bahan pangan dibawah ini.
3. Keterangan berilah skor dari tingkat selera makanan substitusi dibawah ini 1 – 5 sesuai tingkat selera.

No	Jenis Makanan	Nilai Skor
1	Tahu	
2	Tempe	
3	Telur	
4	Ikan	
5	Daging	

III. Jenis Tahu Yang dikonsumsi

No	Jenis Tahu	Berat/ Potong	Harga/ Potong	Tempat Pembelian	Jumlah Konsumsi/ Minggu	Ket
1	Tahu Potong Mentah					
2	Tahu Potong Goreng					
Total						

Lampiran 2. Karakteristik Konsumen Tahu di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

No	Pendapatan (Rp/Bln)	Umur Resp. (Th)	Jlh A. Klrga (Jiwa)	Biaya Kons. Tahu (Rp/Bln)	Jlh Kons. Tahu (Kg/Bln)	Nilai Selera	Etnik Responnden
1.	3.000.000	43	5	180.000	18,00	1,14	Jawa
2.	5.000.000	40	5	360.000	36,00	1,25	Jawa
3.	3.000.000	38	5	210.000	21,00	1,23	Jawa
4.	7.000.000	55	4	108.000	10,80	0,80	Jawa
5.	3.700.000	43	3	170.000	13,00	1,23	Jawa
6.	11.500.000	42	5	102.000	7,80	0,50	Jawa
7.	10.000.000	40	5	210.000	21,00	1,33	Jawa
8.	3.300.000	22	3	216.000	21,60	1,23	Jawa
9.	4.000.000	25	2	90.000	9,00	0,80	Jawa
10.	7.250.000	38	4	108.000	10,80	0,86	Jawa
11.	5.250.000	39	5	112.000	11,20	1,23	Jawa
12.	4.350.000	28	4	180.000	18,00	1,54	Jawa
13.	3.000.000	27	3	120.000	12,00	0,75	Jawa
14.	3.780.000	30	3	180.000	18,00	1,14	Jawa
15.	5.300.000	44	6	210.000	18,20	1,25	Non Jawa
16.	3.000.000	34	3	180.000	18,00	1,07	Jawa
17.	5.300.000	24	2	68.000	5,20	0,71	Jawa
18.	9.300.000	27	4	90.000	9,00	0,75	Jawa
19.	6.500.000	32	5	180.000	18,00	1,67	Jawa
20.	4.000.000	29	4	108.000	10,80	0,86	Jawa
21.	4.000.000	35	4	136.000	10,40	1,45	Jawa
22.	4.400.000	37	3	180.000	18,00	1,82	Jawa
23.	5.500.000	40	4	90.000	9,00	0,71	Jawa
24.	6.300.000	37	5	210.000	21,00	1,07	Jawa
25.	5.000.000	25	2	60.000	6,00	0,92	Jawa
26.	3.700.000	23	3	136.000	10,40	0,86	Jawa
27.	5.000.000	54	5	180.000	18,00	1,54	Non Jawa
28.	5.000.000	29	4	120.000	12,00	0,75	Non Jawa
29.	4.000.000	31	4	90.000	9,00	0,18	Non Jawa
30.	3.500.000	32	5	170.000	13,00	1,14	Jawa
31.	3.000.000	40	6	240.000	24,00	0,86	Jawa
32.	4.000.000	37	4	90.000	9,00	0,57	Jawa
33.	3.500.000	29	2	90.000	9,00	1,23	Jawa
34.	7.700.000	32	4	180.000	18,00	1,67	Jawa
35.	4.500.000	26	4	60.000	6,00	0,67	Jawa
36.	2.000.000	24	3	60.000	6,00	0,80	Non Jawa
37.	2.700.000	33	5	120.000	12,00	0,80	Jawa
38.	3.500.000	29	5	150.000	15,00	1,33	Jawa
39.	3.500.000	36	5	90.000	9,00	0,80	Non Jawa
40.	4.500.000	33	3	102.000	10,20	0,86	Jawa
41.	4.500.000	28	4	120.000	12,00	0,80	Jawa

No	Pendapatan (Rp/Bln)	Umur Resp. (Th)	Jlh A. Klrga (Jiwa)	Biaya Kons. Tahu (Rp/Bln)	Jlh Kons. Tahu (Kg/Bln)	Nilai Selera	Etnik Responnden
42.	3.600.000	34	3	60.000	6,00	0,53	Jawa
43.	8.450.000	28	2	68.000	5,20	0,84	Non Jawa
44.	3.750.000	21	2	60.000	6,00	1,33	Jawa
45.	4.800.000	34	4	180.000	18,00	1,43	Jawa
46.	3.000.000	26	2	90.000	9,00	1,00	Jawa
47.	2.700.000	41	5	122.400	9,36	0,86	Non Jawa
48.	3.000.000	45	5	72.000	7,20	0,50	Non Jawa
49.	3.700.000	22	2	60.000	6,00	1,54	Jawa
50.	4.200.000	32	4	120.000	12,00	1,14	Jawa
51.	3.500.000	36	4	90.000	9,00	1,60	Jawa
52.	5.900.000	43	3	60.000	6,00	0,57	Non Jawa
53.	4.300.000	40	4	102.000	7,80	0,80	Jawa
54.	5.000.000	38	5	136.000	10,40	0,80	Non Jawa
55.	3.800.000	35	6	180.000	18,00	1,07	Non Jawa
56.	4.000.000	44	4	180.000	18,00	1,18	Non Jawa
57.	2.700.000	47	5	170.000	13,00	1,33	Non Jawa
58.	3.000.000	27	3	120.000	12,00	1,09	Jawa
59.	4.400.000	30	3	120.000	12,00	0,92	Non Jawa
60.	3.500.000	45	4	180.000	18,00	1,25	Jawa
Total	274.630.000	2039	234	6.436.000	644	62,63	-
Rataan	4.577.167	34,16	4	133.773	13	1,04	-

Lampiran 3. Jumlah Konsumsi Tahu Berdasarkan Jenis Tahu

No	Jenis Tahu		Total
	1	2	
1.	18	0	18
2.	36	0	36
3.	21	0	21
4.	10,80	0	10,80
5.	0	13	13
6.	0	7,80	7,80
7.	21	0	21
8.	21,60	0	21,60
9.	9	0	9
10.	10,80	0	10,80
11.	11,20	0	11,20
12.	18	0	18
13.	12	0	12
14.	18	0	18
15.	0	18,20	18,20
16.	18	0	18
17.	0	5,20	5,20
18.	9	0	9
19.	18	0	18
20.	10,80	0	10,80
21.	0	10,40	10,40
22.	18	0	18
23.	9	0	9
24.	21	0	21
25.	6	0	6
26.	0	10,40	10,40
27.	18	0	18
28.	12	0	12
29.	9	0	9
30.	0	13	13
31.	24	0	24
32.	9	0	9
33.	9	0	9
34.	18	0	18
35.	6	0	6
36.	6	0	6
37.	12	0	12
38.	15	0	15
39.	9	0	9
40.	10,20	0	10,20
41.	12	0	12
42.	6	0	6
43.	0	5,20	5,20

44.	6	0	6
45.	18	0	18
46.	9	0	9
47.	0	9,36	9,36
48.	7,20	0	7,20
49.	6	0	6
50.	9	0	9
51.	6	0	6
52.	6	0	6
53.	0	7,80	7,80
54.	0	10,40	10,40
55.	18	0	18
56.	18	0	18
57.	0	13	13
58.	12	0	12
59.	12	0	12
60.	18	0	18
Total	644	124	768
Persentase	83,4%	16,6%	100%

Keterangan :

1 = Tahu Potong Mentah, berat = 150gr /Potong, harga = Rp. 1.500 /Potong dan Tempat Pembelian = Pasar.

2 = Tahu Potong Goreng, berat = 130gr /Potong, harga = Rp. 1.700 /Potong dan Tempat Pembelian = Pabrik.

Lampiran 4. Hasil Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tahu.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,566 ^a	,321	,284	7,226	1,740

a. Predictors: (Constant), Etnik, Pendapatan, Selera

b. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Tahu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1379,854	3	459,951	8,808	,000 ^b
	Residual	2924,330	56	52,220		
	Total	4304,183	59			

a. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Tahu

b. Predictors: (Constant), Etnik, Pendapatan, Selera

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,538	4,158		2,294	,026		
	Selera	12,363	2,981	,467	4,148	,000	,956	1,046
	Pendapatan	-5,254E-7	,000	-,114	-1,027	,309	,985	1,015
	Etnik	4,238	2,205	,217	1,922	,060	,954	1,048

a. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Tahu

Collinearity Diagnostics^a

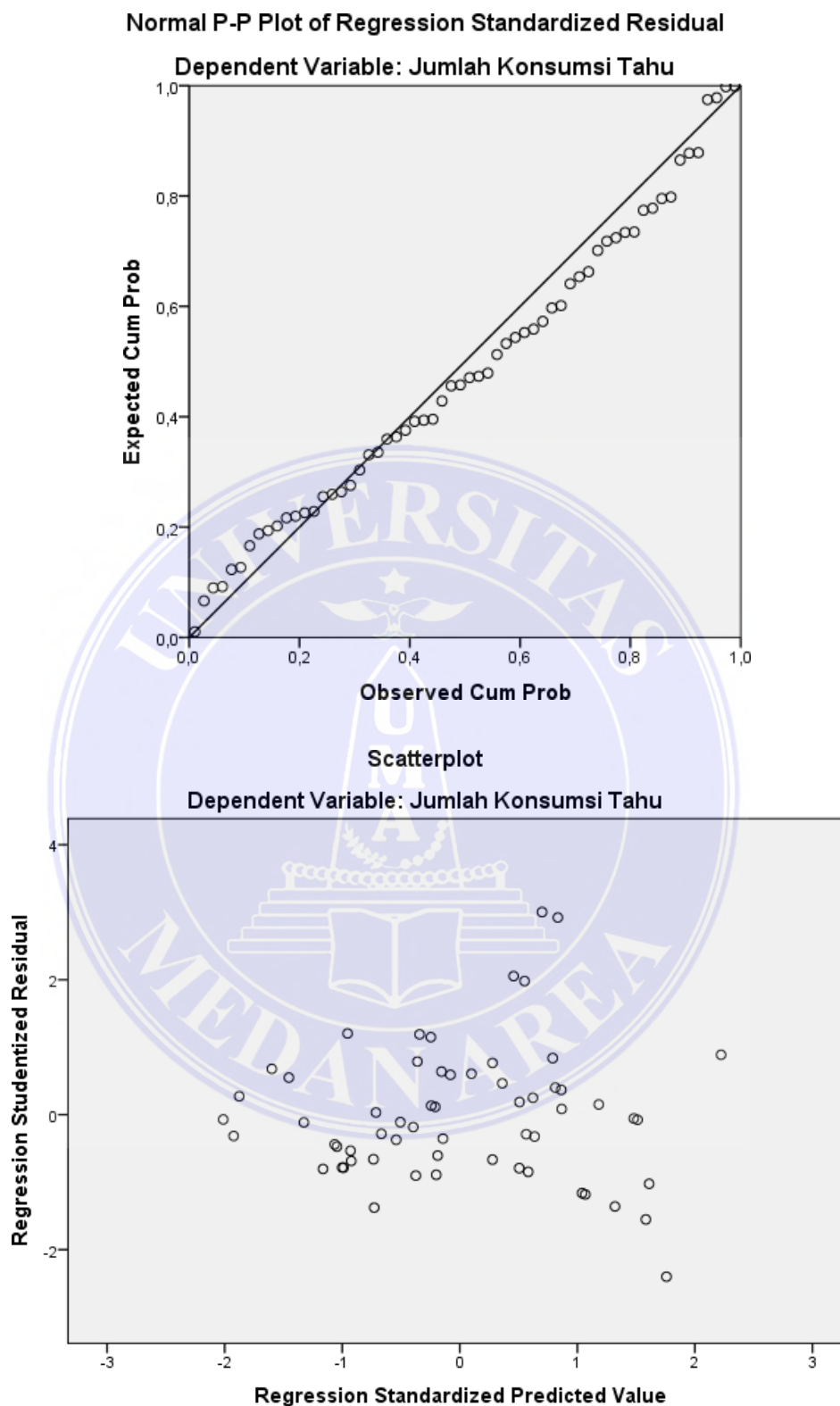
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Selera	Pendapatan	Etnik
1	1	3,654	1,000	,00	,01	,01	,02
	2	,194	4,344	,01	,01	,15	,88
	3	,119	5,549	,02	,31	,53	,10
	4	,034	10,415	,97	,67	,31	,00

a. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Tahu

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13,49	33,96	23,22	4,836	60
Std. Predicted Value	-2,012	2,223	,000	1,000	60
Standard Error of Predicted Value	1,114	3,911	1,784	,550	60
Adjusted Predicted Value	13,54	33,18	23,26	4,858	60
Residual	-16,718	21,397	,000	7,040	60
Std. Residual	-2,313	2,961	,000	,974	60
Stud. Residual	-2,402	3,003	-,003	,999	60
Deleted Residual	-18,015	22,015	-,045	7,408	60
Stud. Deleted Residual	-2,513	3,250	,005	1,032	60
Mahal. Distance	,420	16,297	2,950	2,738	60
Cook's Distance	,000	,112	,013	,020	60
Centered Leverage Value	,007	,276	,050	,046	60

a. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Tahu



Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,2166667
	Std. Deviation	4,83604718
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,074
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

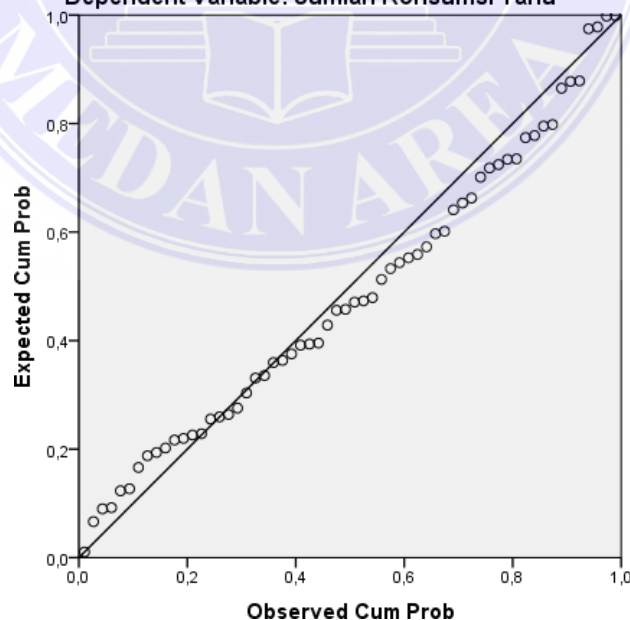
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Tahu



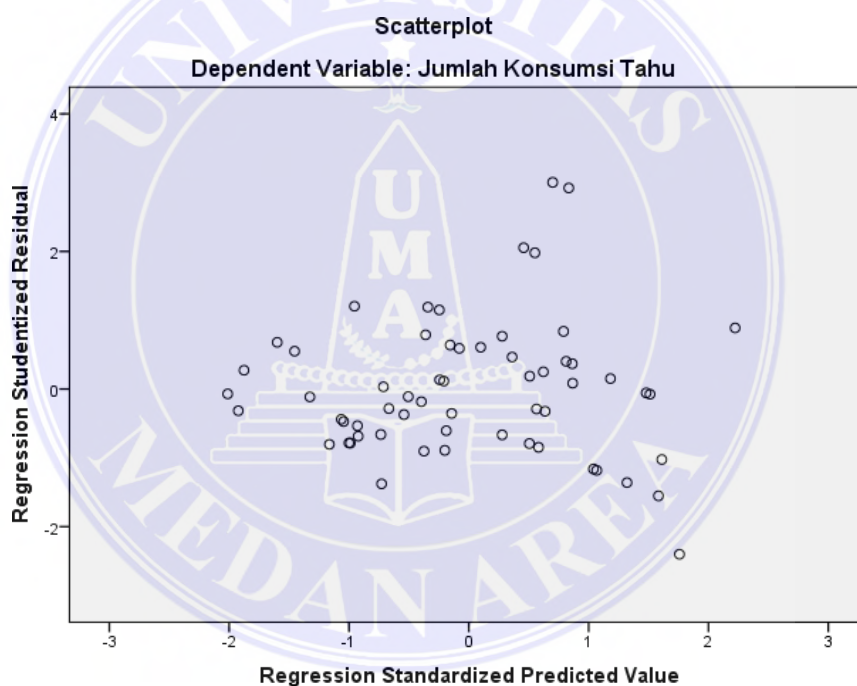
Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	9,538	4,158		2,294	,026	
	Selera	12,363	2,981	,467	4,148	,000	,956
	Pendapatan	-5,254E-7	,000	-,114	-1,027	,309	,985
	Etnik	4,238	2,205	,217	1,922	,060	,954

a. Dependent Variable: Jumlah Konsumsi Tahu

Uji Heterokedastisitas



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi dengan Sekretaris Camat Rambutan

Kota Tebing Tinggi



Dokumentasi dengan Responden Saat Pengambilan data

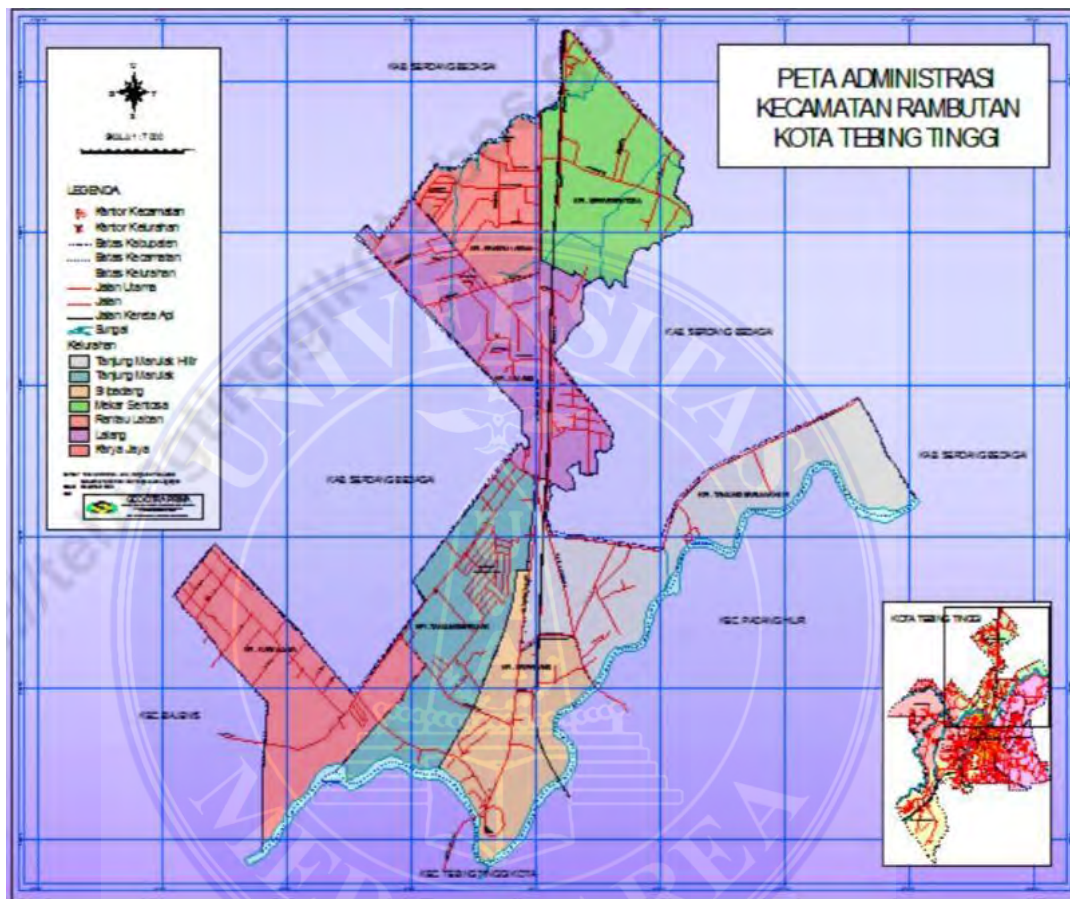







Lampiran 6. Peta Lokasi Penelitian

DENAH KECAMATAN RAMBUTAN KOTA TEBING TINGGI



Sumber : Kecamatan Rambutan Dalam Angka 2021

Lampiran 7. Surat Pengantar Riset/Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2364/FP.1/01.10/IX/2022 10 September 2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Camat Kecamatan Rambutan
Kota Tebing Tinggi

Dengan hormat,

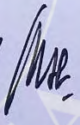
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Fachri Pradana
NIM : 188220033
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tahu Rumah Tangga Di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi”**


Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 8. Surat Selesai Riset Penelitian


ESA HILANG
DUA TERBILANG

PEMERINTAH KOTA TEBING TINGGI
KECAMATAN RAMBUTAN
Jl. Gunung Leuser Kel. Tanjung Marulak Telp. 0621 -21776

Nomor : 209/ 1094 /CR
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Telah selesai melaksanakan Pengambilan Data Riset**

Tebing Tinggi, 14 Oktober 2022
Kepada
Yth. Bapak Dr.Ir.Zulheri Noer. MP (Dekan)
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
Di -

MEDAN

Sebagaimana dimaksud, kami sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, bahwa mahasiswa bapak, yang tersebut di bawah ini :

Nama : FACHRI PRADANA
Nim : 188220033
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi tahu Rumah Tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi

Berkenaan dengan hal tersebut kami sampaikan bahwa mahasiswa Bapak telah selesai melaksanakan pengambilan Data Riset di wilayah Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi

Demikian kami sampaikan dan Seperlunya.


CAMAT RAMBUTAN KOTA TEBING TINGGI
MARWANSYAH HARAHAP, S.STP
PEMBINA
NIP. 19830330 200212 1 001

Tembusan :

1. Yth. Walikota Tebing Tinggi (Sebagai Laporan)
2. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Tebing Tinggi
3. Bappeda Kota Tebing Tinggi

